

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang


Seni lukis merupakan salah satu cabang seni yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Malang. Hal itu dapat dibuktikan dari sejarah seni di Kota Malang yang cukup panjang sejak tahun 1950-an. Sanggar- sanggar seni mulai banyak bermunculan, begitu juga dengan jurusan seni yang didirikan di beberapa universitas di Malang. Selain kelompok akademisi, banyak pula bermunculan kelompok non akademisi, dimana kelompok-kelompok tersebut melahirkan pemikiran-pemikiran baru mengenai seni dengan menggelar event kesenian, seminar, perkumpulan, dan berbagai aktifitas seni lainnya.

Melihat banyaknya minat masyarakat Kota Malang terhadap seni lukis, beberapa galeri dibangun dan dikelola secara professional demi meningkatkan perkembangan seni lukis. Galeri dapat bekerja sama dengan forum-forum diluar Malang untuk menggelar pameran karya seni, maupun forum diskusi.

Kondisi tersebut memperlihatkan bagaimana eksistensi para seniman dan pecinta seni Kota Malang dalam mengembangkan kesenian di kota nya. Perkembangan itu mendorong pembangunan galeri seni lukis menjadi sebuah kebutuhan tersendiri. Selain sebagai wadah berkumpulnya para seniman, pembangunan galeri seni lukis akan menambah wawasan masyarakat terhadap seni, menampung karya-karya para seniman baik itu pemula maupun professional, serta dapat memajukan kreatifitas Kota Malang hingga menjadi salah satu kota seni di Indonesia.

Berikut adalah beberapa seniman kota malang yang sedang melakukan aktivitas nya sebagai seniman lukis:

Tabel 1.1. Aktivitas Seniman Kota Malang

Gambar	Keterangan
	Sadikin Pard, pelukis kaki saat melukis di area pamerannya di Lantai 3 Mall Olympic Garden (MOG), Kota Malang..Untuk merayakan Hari Disabilitas Internasional yang diperingati tiap 3 Desember 2016,Sadikin Pard berencana membuat kolaborasi melukis yang hasilnya akan dijual dan disumbangkan untuk pembinaan penyandang cacat.

Sumber: www.tribunnews.com/images/seleb/view/1680195/s-adikin-pard-pelukis-kaki-difabel-gelar-pameran

Tabel 1.2 Aktivitas Seniman Kota Malang

	<p>Pria berjenggot hitam itu tampak serius melukis di atas kanvas sekitar 3 x 2 meter di lantai II rumahnya, Jalan Lahor Nomor 229, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, kemarin (8/4) siang. Pria berkaus hitam ini melukis keindahan dan kerusakan alam di Dusun Cangar, Desa Tulungrejo, Kecamatan Batu.</p>
	<p>Mereka terdiri dari dua generasi kolaborasi saling isi dan kreasi dalam mencipta karya seni lukis saat ini. Terdiri dari empat pelukis muda, antara lain Tamban Arif Maulana, M. Johan Fauzi, Fungsi Ariadi, pelukis senior Malang Yus Yasman dan saya sendiri Indra lukmana. Kesemuanya merupakan seniman Malang yang mencoba ke permukaan dan eksis di jalur seni lukis di kota Malang.</p>
	<p>Jembatan layang atau Flyover Arjosari yang terletak di Jalan Ahmad Yani kota Malang semakin mempesona. sebab di sepanjang tiang peyangga jembatan tersebut dilukis warna-warni oleh Tim Seniman Mural. Pegecatan Flyover Arjosari tersebut dilakukan 18 Tim seniman dalam rangkaian Ngalam Mural Festival Vol.1. tentu sangat menarik jika sudah jadi untuk dipandang, karena terletak di jalan utama saat akan masuk ke Pusat Kota Malang.</p>
	<p>Ia mengawali profesinya sejak lulus SMA dengan cara pergi ke Ubud, Bali untuk belajar melukis. Dia menyebut masa-masa itu dirinya sebagai pengamen lukis. Kini ia sehari-harinya menerima jasa lukis dan membuka lapak di bawah pohon yang menempel di dinding Universitas Brawijaya, Malang. Dia sengaja membuka lapak di situ karena sasaran pembeli adalah anak kuliah.</p>
	<p>Karya para pelukis Kota Malang ternyata sangat luar biasa dan mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari publik. Dari latar belakang itulah Asta Citra Perupa Malang (ACPM) menggelar pameran lukisan di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Malang</p>

Sumber: www.wajahindonesia.id/wajah-malang/undefined

Seni lukis sebagai salah satu cabang kesenian, memiliki peranan yang

cukup penting di dalam kehidupan manusia. seni lukis merupakan salah satu aktivitas seni yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa yaitu; titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna, yang hasilnya adalah berupa estetika tinggi atau dapat dikatakan keindahan yang dapat memunculkan nilai apresiasi para penikmatnya.

Seniman lukis dalam membuat sebuah karya seni pasti awal dari pembuatannya adalah sebuah imajinasi menjadi sebuah karya, yang nantinya diharapkan adalah apresiasi dari penikmat seni. Maka dari itu di Kota Malang dibutuhkan sebuah Pusat Pengembangan galeri Seni lukis sebagai wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan dokumentasi seni lukis, workshop, seminar, diskusi dan pameran, yang nantinya akan meningkatkan mutu serta kualitas dari hasil sebuah karya seni lukis para seniman jalanan dan pemula di Kota Malang khususnya, serta terwujudnya satu kesatuan keluarga besar seniman lukis Kota Malang yang akan meningkatkan mutu dan kualitas hasil karya para seniman Kota Malang. Pusat Pengembangan Seni lukis bukan hanya khusus untuk seniman lukis malang saja, akan tetapi seniman perupa seluruh Indonesia dapat memamerkan dan dapat mengembangkan bakat seninya itu di Pusat Pengembangan galeri Seni Lukis ini.

1.2. Tujuan Perancangan

Dengan adanya galeri seni lukis di kota malang ini bertujuan untuk menjadi wadah yang menampung dan mendukung karya-karya para seniman lukis di kota malang, sehingga wisatawan baik dalam maupun luar negeri dapat menikmati karya seni lukis dan bisa berkunjung ke galeri seni lukis ini kapanpun tanpa harus menunggu event pameran khusus tanpa tanggal dan waktu.

1.3. Lokasi

Lokasi yang dipilih sebagai site bangunan Galeri Seni lukis tepatnya di Jalan kehuripan, Kecamatan klojen, Kelurahan kauman kota malang dipilih karena merupakan salah satu lokasi di pusat kota, selain itu Jalan kehuripan, Kecamatan klojen, Kelurahan kauman kota malang ini juga merupakan area pendidikan dilihat dari banyaknya sekolah dan universitas yang ada. Sehingga dengan adanya Galeri Seni lukis di sini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan icon baru.



Gambar 1.1. Lokasi Tapak

Sumber : Google earth, di akses pada tanggal 7 september 2019

1.4. Pengertian Judul Perancangan

Lokasi tapak tepatnya berada di Jalan kehuripan, Kecamatan klojen, Kelurahan kauman kota malang, kawasan ini sangat cocok untuk dijadikan tempat galeri lukis, karena kawasan tersebut merupakan salah satu lokasi di pusat kota.



Gambar 1.2. Batasan Tapak Dengan Lingkungan Sekitar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Tahun 2019

Batasan wilayah administrasi sebagaimana di sajikan dalam peta kelurahan kauman kota malang pada gambar.

- Sisi utara : jalan belakang RSU.
- Sisi selatan : jalan kahuripan, melati restaurant.
- Sisi timur : jalan suropati, aula skodam V brawijaya.
- Sisi barat : jalan kahuripan gunung kawi.

1.5. Tema

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu "Methapherein" yang terdiri dari 2 buah kata: "metha" yang berarti: setelah, melewati "pherein" yang berarti: membawa.

Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut *Charles Jenks dalam bukunya "The Language of Post Modern"* dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora.

1.5.1. Kategori Arsitektur Metafora:

Berdasarkan 3 kategori (menurut Anthony C. Antoniades, (1990) dalam *Poetic of Architecture*)

A. Intangible Metaphors

1. Tidak berwujud, tapi didasarkan pada konsep, gagasan, atau ide, kondisi manusia, kualitas kehidupan.
2. Dapat dirasakan secara non visual melalui nilai, komoditas, perasaan.
3. Diungkapkan secara tidak langsung yang merupakan hasil perenungan.

B. Tangible Metaphors

1. Berwujud, dengan konsep dasar visual
2. Berdasarkan karakter visual / material
3. Diungkapkan secara lugu dan langsung
4. Konsep pada bentuk dapat dilihat secara langsung pada bangunan

C. Combined Metaphors

1. Menggabungkan konsep dasar material, visual, dan konseptual
2. Bentuk bangunan merupakan perpaduan dari objek abstrak dan objek konkret.

1.5.2. Kesimpulan

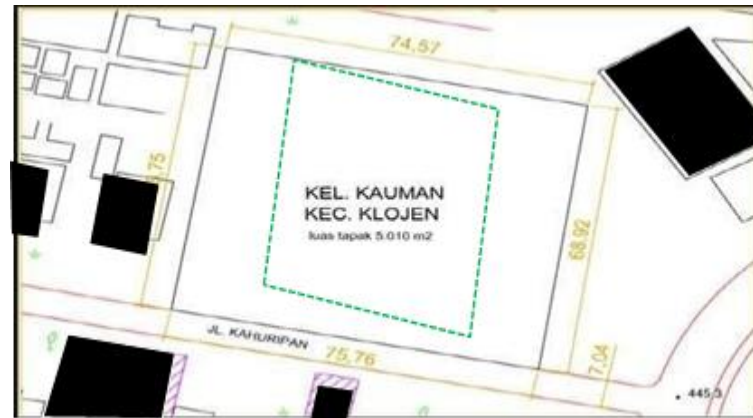
Poin yang diambil dari pemahaman-pemahaman tentang arsitektur metafora yaitu tidak hanya memiliki gaya tunggal oleh sebab itu arsitektur metafora memiliki gaya yang unik, Sebab Arsitektur metafora adalah ungkapan suatu makna yang divisualisasikan pada ilmu dan seni bangunan dalam bentuk konsep atau bentuk tampilan bangunan secara keseluruhan maupun sebagian.

1.6. Rumusan Masalah

1. Tapak

Kendala penerapan galeri seni lukis dengan tema metafora terhadap tapak antara lain:

- A. Penyesuaian bentuk bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitar dimana bentuk bangunan di sekitar berbentuk konvensional.



Gambar 1.3. Lokasi Tapak

Sumber: Analisa pribadi, 4 september 2019

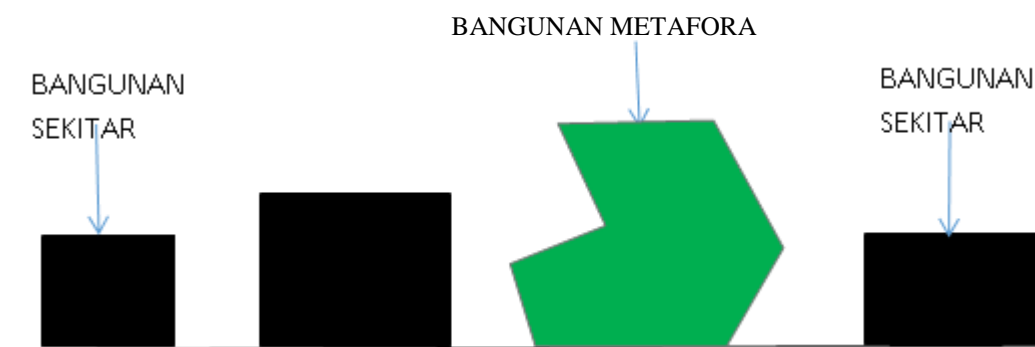
Solusi dari permasalahan:

- A. Untuk menyesuaikan bentuk bangunan metafora dengan bentuk bangunan di lingkungan sekitar, maka bisa dilakukan pengaturan terhadap ruang luar seperti penambahan vegetasi dan sculpture.

1. Bentuk

1. Pemasalahan

- a. Terjadi ketimpangan bentuk dengan bangunan sekitar.
- b. Dapat merusak skyline lingkungan.



Gambar 14. Contoh Bangunan Dengan Lingkungan sekitarnya.

Sumber: Analisa pribadi, 4 september 2019

2. Solusi dari permasalahan

- b. Karena fungsi mengikuti bentuk, maka beberapa ruang menjadi tidak efisien.
- c. Tema Metafora menghasilkan bentuk yang artistic dan menarik.

- A. Ide bentuk harus benar-benar di perhatikan sehingga, bentuk yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya bisa menjadi nilai plus terhadap lingkungan.

3. Fungsi

1. Pemasalahan

- a. Terdapat ruang-ruang yang tidak efisien, karena kompromi terhadap bentuk.



2. Solusi dari permasalahan

Galeri seni lukis memerlukan tampilan yang mencerminkan nilai- nilai arsitektur serta kesenian dan menjadi pusat perhatian. Dengan diterapkannya tema metafora pada fungsi galeri seni lukis tentu dapat memberikan nilai plus tersendiri, di banding dengan area sekitar.